

SITUASI PNEUMONIA PADA BALITA DI KABUPATEN WAJO PROVINSI SULAWESI SELATAN

*Pneumonia Situation For Children in Wajo Distric
South Sulawesi Selatan Province*

Andi Sabriaksa¹, Abdul Kadir¹, Sahruni²

¹Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo

²Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar

E-mail: sahrunibapelkes@gmail.com

ABSTRACT

Pneumonia is an infectious disease characterized by inflammation of one or both of the lungs which can be caused by viruses, fungi, bacteria, causing reduced ability of the air sacs to absorb oxygen. The aim of the study was to describe the cases of Pneumonia under five in Wajo Regency. The research method applied was a descriptive epidemiological design using secondary data. The study population was Pneumonia cases in toddlers who were registered at the Wajo District Health Office in 2018 - 2019. The results of the study found that the highest cases of Pneumonia in boys were 58% in 2018 as well as in 2019 at 64.28%. The highest age group at 1 - <5 years was 60.29% and in 2019 the highest was in the 1 - <5 years age group at 65.47%. The number of cases based on the highest month was in March both in 2018 and 2019 amounting to 14.14% and 16.67%. The highest spread of Pneumonia cases was in the Belawa Puskesmas working area at 15.6% in 2018 and in 2019 Puskesmas Pitumpanua at 24.4%. The conclusion of Pneumonia cases in children under five in Wajo District has decreased from 205 cases in 2018 to 168 cases in 2019, the highest cases in the working area of Puskesmas Belawa in 2018 and Puskesmas Pitumpanua in 2019.

Keywords: toddlers, wajo district, Pneumonia

ABSTRAK

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi yang ditandai dengan peradangan pada satu atau kedua paru-paru yang dapat disebabkan oleh virus, jamur, bakteri sehingga menyebabkan berkurangnya kemampuan kantung-kantung udara untuk menyerap oksigen. Tujuan penelitian untuk mengetahui situasi kasus Pneumonia balita di Kabupaten Wajo. Metode penelitian yang diterapkan adalah desain epidemiologi deskriptif dengan menggunakan data sekunder. Populasi penelitian adalah kasus Pneumonia pada balita yang tercatat di Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo tahun 2018 - 2019. Hasil penelitian ditemukan kasus Pneumonia tertinggi pada balita laki-laki sebesar 58% tahun 2018 demikian pula pada tahun 2019 sebesar 64,28%. Kelompok umur tertinggi pada 1 – <5 tahun sebesar 60,29% dan pada tahun 2019 tertinggi pada kelompok sebesar 65,47 %. Jumlah Kasus berdasarkan bulan tertinggi pada bulan Maret baik pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 14,14% dan 16,67%. Penyebaran kasus Pneumonia tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Belawa 15,6% tahun 2018 dan tahun 2019 Puskesmas Pitumpanua sebesar 24,4 %. Kesimpulan kasus Pneumonia pada balita di Kabupaten Wajo mengalami penurunan dari 205 kasus tahun 2018 menjadi 168 kasus pada tahun 2019, kasus tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Belawa tahun 2018 dan Puskesmas Pitumpanua tahun 2019.

Kata kunci : balita, kabupaten wajo, Pneumonia

PENDAHULUAN

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi yang ditandai dengan peradangan pada satu atau kedua paru-paru yang dapat disebabkan oleh virus, jamur, bakteri sehingga menyebabkan berkurangnya kemampuan kantung-kantung udara untuk menyerap oksigen. Pneumonia disebut juga sebagai “The Forgotten Killer of Children” atau pembunuh balita yang terlupakan sebagai akibat kurang perhatiannya masyarakat dalam

menangani kasus Pneumonia dimana 2 dari 9 juta kematian balita di dunia telah disebabkan oleh Pneumonia (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Data hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan proporsi angka kematian bayi sebesar 22,23 per mil kelahiran hidup, proporsi kematian balita sebesar 26,29 per mil kelahiran hidup, meskipun hasil ini telah memenuhi target MDG's (32 per mil kelahiran hidup), proporsi AKB dan AKABA ini dinilai masih cukup tinggi (Kemenkes RI,

2017). Estimasi data kematian balita tahun 2012-2016 menunjukkan 16% kematian balita dikarenakan Acute Respiratory Infection. Penyakit infeksi utama pada balita yang menyebabkan kematian masih dikarenakan penyakit Pneumonia (UNICEF,2018).Data global UNICEF (2018) menunjukkan bahwa pada tahun 2016, Pneumonia masih menjadi penyebab kematian balita di Indonesia dengan menempati urutan kedua (16%) setelah preterm (19%).

Hal ini didukung oleh hasil riset terbaru tentang pneumonia pada bayi. di Indonesia tahun 2022-2023. Berdasarkan data laporan rutin Subdit ISPA Tahun 2018, didapatkan insiden (per 1000 balita) di Indonesia sebesar 20,06% hampir sama dengan data tahun sebelumnya 20,56%. Jumlah kematian tahun 2018 sebanyak 425 dengan CFR 0,08%, Sulawesi Selatan sebanyak 14 (CFR 0,26 %) sementara Kabupaten Wajo sebanyak 1 (CFR 0,48%). Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan Pneumonia pada balita. Perkiraan kasus Pneumonia secara nasional sebesar 3,55% namun angka perkiraan kasus Pneumonia di masing-masing provinsi menggunakan angka yang berbeda-beda sesuai angka yang telah ditetapkan. Selama kurun waktu tahun 2009-2014, angka cakupan penemuan Pneumonia balita tidak mengalami perkembangan berarti yaitu berkisar antara 20%-30%.

Cakupan persentase penemuan Pneumonia pada balita tahun 2018 secara nasional baru 56,51 %, di Sulawesi Selatan 16,47%. Angka ini masih di bawah target *target nasional* yaitu 80%. Demikian pula halnya di Kabupaten Wajo pada tahun 2018 dengan Cakupan persentase penemuan Pneumonia pada balita baru sebesar 13,3% dan tahun 2019 terjadi penurunan hanya sebesar 10,95%.

Menurut Kemenkes RI, rendahnya angka cakupan penemuan Pneumonia balita dapat disebabkan antara lain karena sistem pelaporan belum maksimal, deteksi kasus di puskesmas masih rendah dan kelengkapan pelaporan terutama dari kabupaten / kota ke provinsi masih rendah (Ditjen PP&PL Kemenkes RI, 2012. Tujuan untuk mengetahui karakteristik individu dan distribusi penderita Pneumonia balita di Kabupaten Wajo.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo. Desain penelitian yang diterapkan adalah desain epidemiologi deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kasus Pneumonia yang tercatat di Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo tahun 2018 - 2019. Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui analisis data sekunder kasus Pneumonia tahun 2018-2019, selanjutnya dilakukan *literature review*.

Teknik pengambilan sampel secara total sampel yaitu seluruh populasi sampel yaitu balita kasus Pneumonia pada laporan Pneumonia pada balita dari tahun 2018-2019.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 2020, dilakukan dengan merekapitulasi data yang berasal dari Laporan Kasus Pneumonia Balita yang dilaporkan oleh setiap Puskesmas kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo dalam setiap bulan. Pengolahan data menggunakan program komputer dan hasil disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

HASIL

Distribusi penderita Pneumonia pada balita berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa penemuan kasus Pneumonia pada balita tertinggi pada balita laki-laki sebesar 58% sedangkan pada balita perempuan sebesar 41,95% tahun 2018 demikian pula pada tahun 2019 kasus Pneumonia pada balita laki-laki lebih tinggi sebesar 64,28% dibandingkan dengan balita perempuan sebesar 35,71%, dengan ratio 1,38 : 1 pada tahun 2018 dan 1,8 : 1 pada tahun 2019.

Penderita Pneumonia pada balita berdasarkan umur, diketahui bahwa tertinggi pada kelompok umur 1 – <5 tahun sebesar 60,29% dan kelompok umur <1 tahun sebesar 31,70% (2018), demikian pula pada tahun 2019 tertinggi pada kelompok umur 1 – <5 tahun sebesar 65,47 % dan pada kelompok umur <1 tahun sebesar 34,52%.

Jumlah Kasus kasus Pneumonia pada balita berdasarkan bulan di Kabupaten Wajo tertinggi pada bulan Maret baik pada tahun 2018 maupun pada tahun 2019 sebesar 29 kasus (14,14%) dan 28 kasus (16,67%).

Berdasarkan penyebaran kasus

Pneumonia sebarannya seluruh wilayah puskesmas yang ada di Kabupaten Wajo tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Belawa sebesar 32 (15,6%) pada tahun 2018 sedangkan pada tahun 2019 tertinggi berada wilayah kerja Puskesmas Pitumpanua sebesar 41 kasus (24,4 %).

PEMBAHASAN

Cakupan persentase kasus Pneumonia pada balita tahun 2018 secara nasional sekitar 56,51 %, dan di Sulawesi Selatan 16,47%. Angka ini masih di bawah target yaitu 80%. Apabila dibandingkan dengan cakupan persentase kasus Pneumonia pada balita di Kabupaten Wajo pada tahun 2018 dan 2019 yaitu sekitar 13,3% dan 10,95%, hal ini menunjukkan bahwa cakupannya masih di bawah angka nasional maupun angka Provinsi Sulawesi Selatan, bahkan terjadi penurunan dari tahun sebelumnya.

Distribusi penderita Pneumonia pada balita berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa penemuan kasus Pneumonia pada balita tertinggi pada balita laki-laki sebesar 58% sedangkan pada balita perempuan sebesar 41,95% (2018) demikian pula pada tahun 2019 kasus Pneumonia pada balita laki-laki lebih tinggi sebesar 64,28% dibandingkan dengan balita perempuan sebesar 35,71%, dengan ratio 1,38 : 1 pada tahun 2018 dan 1,8 : 1 pada tahun 2019.

Jenis kelamin merupakan faktor risiko terjadinya penyakit Pneumonia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penderita Pneumonia lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan, sehingga balita yang berjenis kelamin laki-laki berisiko untuk terkena Pneumonia dan angka kesakitan dan serta angka kematian Pneumonia pada balita yang terbanyak adalah pada balita yang berjenis kelamin laki-laki, Hal ini dikarenakan balita yang berjenis kelamin laki-laki rentan terkena penyakit Pneumonia karena memiliki perbedaan sistem hormonal dengan balita yang berjenis kelamin perempuan yang mempengaruhi daya tahan tubuh balita yang berjenis kelamin laki-laki menjadi rentan terhadap bakteri ataupun virus yang menyebabkan terjadinya penyakit Pneumonia pada balita (Kemenkes RI, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2010) juga menunjukkan bahwa

penderita Pneumonia terbanyak adalah balita yang berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar balita yang menderita Pneumonia dan berjenis kelamin laki-laki diketahui tidak mendapatkan imunisasi campak pada saat berumur 9 bulan dan tidak mendapatkan ASI eksklusif dibandingkan dengan balita yang berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan pola asuh pada balita yang berjenis kelamin laki-laki dan balita yang berjenis kelamin perempuan kemungkinan juga menyebabkan balita yang berjenis kelamin laki-laki lebih rentan sakit daripada balita yang berjenis kelamin perempuan. Mayoritas orang tua menganggap bahwa balita yang berjenis kelamin laki-laki lebih kuat fisiknya dibandingkan dengan balita yang berjenis kelamin perempuan, sehingga orang tua cenderung lebih protektif dengan balita yang berjenis kelamin perempuan, perbedaan itulah yang menyebabkan mayoritas balita berjenis kelamin perempuan lebih sering berada di dalam rumah dan balita berjenis kelamin laki-laki lebih sering bermain di luar rumah yang setiap harinya terpapar oleh polusi udara dan bermacam-macam virus atau bakteri penyebab penyakit khususnya penyakit Pneumonia.

Faktor-faktor inilah yang kemungkinan dapat menyebabkan daya tahan tubuh balita yang berjenis kelamin laki-laki lebih rendah dibandingkan dengan balita yang berjenis kelamin perempuan, sehingga balita yang berjenis kelamin laki-laki sangat rentan sakit dan mengalami Pneumonia dibandingkan dengan balita yang berjenis kelamin perempuan.

Penderita Pneumonia pada balita berdasarkan umur di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo, diketahui bahwa tertinggi pada kelompok umur 1 – <5 tahun sebesar 60,29% dan kelompok umur < 1 tahun sebesar 31,70% (2018), demikian pula pada tahun 2019 tertinggi pada kelompok umur 1 – <5 tahun sebesar 65,47 % dan pada kelompok umur < 1 tahun sebesar 34,52%.

Tingginya kejadian Pneumonia terutama menyerang kelompok usia bayi dan balita. Faktor usia merupakan salah satu faktor risiko kematian pada balita yang menderita Pneumonia. Semakin tua usia balita yang sedang menderita Pneumonia maka akan semakin kecil risiko meninggal akibat Pneumonia dibandingkan balita yang

berusia muda. Usia merupakan faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian Pneumonia. Risiko untuk terkena Pneumonia lebih besar pada balita yang berumur 1 - <5 tahun, hal ini dikarenakan 1 - <5 tahun merupakan masa rentan bagi balita untuk tertular penyakit Pneumonia sebab daya tahan tubuh balita masih rendah dan sistem saluran pernapasan yang belum berfungsi sempurna. Umur yang sangat muda merupakan faktor risiko bagi balita untuk terkena Pneumonia, selain karena daya tahan tubuh yang masih rendah, umur balita yang sangat muda juga berpengaruh pada sistem respirasi (sistem pernapasan), sehingga umur balita yang sangat muda, mudah sekali untuk mengalami gangguan pernapasan seperti Pneumonia (Francis, 2011).

Hal lain bahwa kebiasaan bapak ketika menggendong anak balita juga sambil mengisap rokok sehingga secara tidak langsung anak tersebut dapat mengalami gangguan pernapasan anak tersebut. Perilaku merokok di dalam rumah dapat berdampak negatif bagi anggota keluarga lainnya terutama balita. Asap rokok mengandung ribuan bahan kimia beracun dan bahan-bahan yang dapat menimbulkan kanker (karsinogen). Bahkan bahan berbahaya dan racun dalam rokok tidak hanya mengakibatkan gangguan kesehatan pada orang yang merokok, namun juga dapat mengganggu kesehatan orang-orang yang berada di sekitarnya yang tidak merokok yang sebagian besar adalah bayi dan anak-anak yang terpaksa menjadi perokok pasif oleh karena ayah, ibu, atau anggota keluarga lainnya yang merokok di rumah. Padahal perokok pasif mempunyai risiko yang lebih tinggi untuk menderita penyakit ISPA, kanker paru-paru, dan penyakit jantung iskhemia. Sedangkan pada janin, bayi, dan anak-anak mempunyai risiko yang lebih besar untuk menderita kejadian berat badan lahir rendah, bronchitis, Pneumonia, infeksi rongga telinga, dan asma.

Kasus pneumonia berdasarkan bulan sesuai hasil penelitian menurut bulan dari tabel penelitian

Berdasarkan waktu kejadian, Kasus Pneumonia di Kabupaten Wajo, tertinggi terjadi pada bulan Maret Tahun 2018 dan 2019. Terdapat 29 kasus Pneumonia pada Maret 2018 dengan presentase sebesar 14,15%. Sementara tahun 2019 terjadi 28

kasus Pneumonia dengan persentase sebesar 17,67%. Jumlah kasus Pneumonia menurun dari 205 kasus di Tahun 2018 menjadi 168 di tahun 2019.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rusfita Retna (2015) bahwa prevalensi Pneumonia meningkat pada musim hujan pada musim hujan (Nopember- Maret).

Dari hasil distribusi kasus Pneumonia berdasarkan Puskesmas di Kabupaten Wajo tercatat bahwa Puskesmas dengan jumlah kasus terbanyak berada pada Puskesmas Belawa dan Pitumpanua sebesar 32 kasus (15,6%) dan 41 kasus (24,4%) pada tahun 2018 dan 2019. Tingginya kasus Pneumonia pada wilayah kerja kedua Puskesmas tersebut juga memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak jika dibandingkan Puskesmas lainnya. Hal lain juga dipengaruhi oleh kondisi wilayah kerja Puskesmas sering terjadi banjir pada daerah tersebut yang menyebabkan kondisi udara menjadi lembab dan basah.

Sejalan dengan penelitian Eny dan Eddy (2022) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan membuka jendela dengan kejadian Pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Banjarejo dimana cahaya matahari menjadi sulit masuk ketika jendela dalam kondisi tertutup. Hal ini sejalan pula dengan hasil penelitian Fajar dkk (2020) yang ada hubungan antara kebiasaan membuka jendela rumah dengan kejadian Pneumonia.

Tingginya kelembaban udara dalam rumah uap air cenderung statis di dalam rumah merupakan media yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangbiakan bakteri – bakteri patogen penyebab Pneumonia. Selain itu kelembaban udara yang terlalu tinggi/kelebihan uap air di udara dapat menyebabkan udara basah yang dihirup berlebihan sehingga dapat mengganggu fungsi paru. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan promosi dan konseling mengenai sanitasi rumah demikian pula dengan cakupan ASI eksklusif, mengurangi perilaku merokok anggota keluarga serta memperhatikan kepadatan hunian rumah.

KESIMPULAN

1. Kasus Pneumonia balita di Kabupaten Wajo pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari

- 205 menjadi 168 kasus
2. Karakteristik umur penderita Pneumonia balita, tertinggi pada kelompok umur 1 – <5 tahun sebesar 60,29% dan kelompok umur < 1 tahun sebesar 31,70% pada tahun 2018, pada tahun 2019 tertinggi pada kelompok umur 1 – <5 tahun sebesar 65,47 % dan pada kelompok umur < 1 tahun sebesar 34,52%.
 3. Karakteristik jenis kelamin penderita Pneumonia Balita pada balita tertinggi pada balita laki-laki sebesar 58% sedangkan pada balita perempuan sebesar 41,95% (2018). Tahun 2019 kasus Pneumonia pada balita laki-laki lebih tinggi sebesar 64,28% dibandingkan dengan balita perempuan sebesar 35,71%.
 4. Wilayah kerja Puskesmas yang banyak ditemukan kasus Pneumonia berada di Puskesmas Belawa dan Pitumpanua.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi bagi penentu Kebijakan Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo dalam meningkatkan penemuan kasus Pneumonia pada balita. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan faktor risiko yang mempengaruhi kasus Pneumonia pada balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo, Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo serta Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo, 2018, Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo, 2019, Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo.
- Dian Eka Puspitasari, Fariani Syahrul, 2017, The Riskt Factors of Pneumonia Diseases at Babies Under Five Years

Old Based on Measles Imune Status and Breast Feeding Exclusive Status

- Eny Pemilu Kusparlina, Eddy Wasito, 2022, Faktor Intrinsik dan Extrinsik yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia, Global Health Sciense.
- Fajar, Sulistyani, Onny Setiani, 2020, Faktor – factor yang Mempengaruhi Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang, Jurnal Kesehatan Ibnu Sina, J-KIS, LPPM Universitas Ibnu Sina.
- Nurjannah, Sovira N, Anwar S, 2012, Profil Pneumonia pada Anak di RSUD Dr. Zainoel Abidin.
- Mauli S, 2013, Karakteristik Balita yang Menderita Pneumonia di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sigli Kabupaten Pidie.
- Kemendes RI, 2013, Ditjen PP & PL, Pedoman Pengendalian ISPA, Jakarta
- Francis, Charles, 2011, Perawatan Respirasi, Jakarta: Erlangga
- Hartati Susi, 2011, Analisis Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Anak Balita di RSUD Pasar Rebo Jakarta, Jakarta, Universitas Indonesia
- Euis Novi Solihati, Suhartono, Sri Winarni, 2017, Studi Epidemiologi Deskriptif Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Langensari II Kota Banjar Jawa Barat Tahun 2017.
- Rizky Novita Anjaswanti, R. Azizah, Acknes Leonita, 2022, Studi Meta-Analisis: Faktor Risiko Kejadian Pneumonia pada Balita di Indonesia Tahun 2016-2021, Journal of Community Mental Health and Public Policy.
- Rusfita Retna, Umi Nur Fajri, 2015, Gambaran Karakteristik Kejadian Pneumoniapada Balita di Puskesmas Wanadadi I Kabupaten Banjarnegara Tahun 2014; <https://jurnal.polibara.ac.id/index.php/medsains/article/view/36/33>
- Sulistyani, Onny Setiani, 2020, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskemas Mijen Kota Semarang, Lembaga Penelitian dan

Pengabdian Masyarakat (LPPM)
 Universitas Ibnu Sina.
 Wibowo, Rudi Hendro Putranto, Widiyanto
 Sahir, 2018, Situasi Pneumonia di
 Wilayah Kerja Dinas Kesehatan
 Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan

Tahun 2017, Media Kesehatan
 Politeknik Makassar.

Tabel.1 Distribusi Kasus Pneumonia Balita Berdasarkan Jenis Kelamin
 Di Kabupaten Wajo Tahun 2018 – 2019

No	Tahun	Jenis Kelamin				JML
		Laki-laki	%	Perempuan	%	
1	2018	119	58,04	86	41,95	205
2	2019	108	64,28	60	35,71	168

Sumber : Seksi P2PM Dinas Kesehatan

Tabel.2 Distribusi Kasus Pneumonia Berdasarkan Kelompok
 Umur Di Kabupaten Wajo Tahun 2018 – 2019

No.	Tahun	Kelompok Umur				JML
		< 1 Tahun		1 - < 5 Tahun		
		n	%	n	%	
1	2018	65	31,7	140	68,29	205
2	2019	58	34,52	110	65,47	168

Sumber : Seksi P2PM Dinas Kesehatan

Tabel 3. Distribusi Kasus Pneumonia Berdasarkan Bulan Di Kabupaten Wajo
Tahun 2018 – 2019

No.	Tahun	Bulan											Jumlah
		J	P	M	A	M	J	J	A	O	N	D	
1	2018	24	27	29	19	18	15	17	14	27	10	5	205
2	2019	18	20	28	16	20	13	12	13	12	12	4	168

Sumber : Seksi P2PM Dinas Kesehatan

Tabel 4. Distribusi Penderita Pneumonia Balita Berdasarkan
Puskesmas Di Kabupaten Wajo Tahun 2018 – 2019

No	Puskesmas	2018		2019	
		n	%	n	%
1	TEMPE	22	10,7	22	13
2	PATTIROSOMPE	1	0,0	1	0,6
3	LEMPA	8	3,9	1	0,6
4	PAMMANA	18	8,8	5	3,0
5	SOLO	16	7,8	18	10,7
6	TAKKALALLA	21	10,2	6	3,6
7	PARIGI	3	1,5	1	0,6
8	SABBANGPARU	3	1,5	0	0,0
9	LIU	0	0,0	0	0,0
10	TOSORA	0	0,0	0	0,0
11	MAJAULENG	0	0,0	1	0,6
12	PENRANG	4	2,0	8	4,8
13	SAJOANGING	28	13,7	8	4,8
14	SALOBULO	0	0,0	2	1,2
15	KEERA	0	0,0	0	0,0

16	PITUMPANUA	16	7,8	41	24,4
17	BELAWA	32	15,6	24	14,3
18	SAPPA	0	0,0	0	0,0
19	GILIRENG	0	0,0	0	0,0
20	MANIANGPAJO	1	0,5	5	3,0
21	WEWANGREWU	20	9,8	2	1,2
22	TANASITOLO	3	1,5	1	0,6
23	SALEWANGENG	9	4,4	22	13,1
	KABUPATEN	205	100	168	100